

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Ada begitu banyak media pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun siswa seperti *gadget*, laptop, dan komputer yang terhubung dengan internet untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sejalan dengan Mushfi (dalam Nuriansyah, 2020) ada beberapa media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran *online*, yaitu *google classroom*, *edmodo*, *schoolology*, *zoom meeting*, *Whatsapp*, *Zenius*, dan lain sebagainya. Media tersebut dijadikan sarana oleh guru maupun dosen untuk menjalankan proses pembelajaran daring pengganti pembelajaran *offline* di kelas. Kecanggihan teknologi menjadi media yang optimal membantu guru dan siswa baik dalam penyampaian materi, tugas, ujian semester dan penyelesaian tugas akhir. Ashby (dalam Haryanto, 2015) mengatakan bahwa perkembangan teknologi elektronik dalam bidang pendidikan telah memicu revolusi keempat di antaranya *gadget*, radio, komputer, televisi, *tape recorder* dan *player*. Teknologi tersebut telah berkembang di seluruh dunia yang menembus batas sosial dan geografis lebih intensif dibandingkan media cetak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dibuktikan dengan adanya jaringan internet yang menjadi sumber belajar bagi siswa. Internet

menjadi sumber belajar yang dapat diakses oleh semua orang tanpa ada batasan waktu. Sehingga, kegiatan-belajar mengajar tidak selalu berada di dalam kelas bersama guru maupun dosen akan tetapi bisa dilakukan secara daring atau jarak jauh. Arsyad (2014 : 195) mengatakan bahwa jaringan internet merupakan sebuah jaringan komputer yang dapat berkomunikasi antar manusia secara luas melalui kabel, satelit, dan sebagainya. Penerapan teknologi internet dalam ranah pendidikan lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi elektronik.

Kegiatan-belajar mengajar jarak jauh masih memiliki berbagai kendala. Terdapat sekolah yang belum menerapkan kegiatan-belajar mengajar jarak jauh karena fasilitas teknologi yang kurang memadai, belum ada jaringan internet serta sekolah-sekolah ini terletak di pedalaman. Pada saat pandemi covid-19 mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan laptop maupun komputer yang terkoneksi jaringan internet. Hal tersebut sejalan dengan (Arsyad, 2014) bahwa internet berperan sebagai media pembelajaran karena untuk mencari buku sumber untuk belajar tidak harus ke perpustakaan. Namun, bisa menggunakan laptop yang terhubung dengan internet, kemudian mencari semua informasi yang diinginkan dapat diakses dengan mudah. Sehingga siswa maupun mahasiswa dapat mencari materi pelajaran/kuliah di internet. Bahkan materi pelajaran/kuliah di internet, cakupannya lebih luas dan mudah dipahami dibandingkan membaca buku tebal yang ada di perpustakaan sekolah.

Selain memberikan dampak positif, teknologi juga berdampak negatif. Salah satunya yaitu masyarakat bersikap instan, terutama murid/mahasiswa yang

sudah kecanduan internet. Sejalan dengan (Rahman, 2016) yang menyatakan beberapa dampak negatif TIK yaitu individu malas bersosialisasi secara langsung, banyak konten negatif yang tersebar, kejahatan *cyber* serta peserta didik akan mengabaikan tugas sekolah, serta prestasi belajar akan semakin menurun dan hilangnya semangat untuk bekerja dalam diri seseorang. Tidak dapat dimungkiri masih ada sikap instan di kalangan siswa dan mahasiswa. Contohnya ketika membutuhkan informasi, mereka mencari inti dari informasi yang dibutuhkan tanpa membaca secara mendetail sumber informasi tersebut sehingga sering mendapat informasi yang kurang relevan. Hal ini membuktikan bahwa minat baca siswa dan kemampuan untuk menggali informasi di media cetak maupun elektronik sangat rendah (Antoro, 2017). Ia mengutip hasil survei oleh Unesco pada tahun 2012 bahwa kegiatan membaca pada masyarakat Indonesia adalah 0,001. Hal tersebut membuktikan dari seribu orang, hanya satu orang yang membaca dengan serius. Hasil tes (PISA) 2012 mengenai literasi membaca dan sains yaitu Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Skor membaca peserta didik di Indonesia yang berusia 15 tahun hanya 396, yang berada di bawah standar rata-rata 496. Hal itu semakin mendukung dugaan terhadap masyarakat Indonesia yang malas untuk membaca.

Pemerintah membuat program literasi untuk siswa di seluruh Indonesia, yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Yang tertera dalam lampiran permendikbud butir F, yaitu pembiasaan kegiatan pada butir VI tentang (Mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh) dengan: “Membaca selama 15 menit sebelum kegiatan-belajar mengajar setiap hari.” Melalui peraturan ini diharapkan kegiatan literasi

diterapkan di seluruh sekolah. Kegiatan literasi yang berkesinambungan akan menumbuhkan kecakapan literasi di kalangan siswa. Antoro (2017:35) menyampaikan bahwa pada saat kegiatan 15 menit sebelum membaca, buku yang dibaca oleh siswa adalah buku nonteks pelajaran seperti buku referensi dan lain sebagainya, jadi bukan buku pelajaran karena pada saat proses kegiatan-belajar di kelas siswa akan terus membaca buku pelajaran.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan-belajar mengajar, kegiatan literasi dan kegiatan lainnya tidak berjalan normal seperti biasanya. Salah satu kegiatan di sekolah yang terhambat karena Covid-19 adalah kegiatan literasi. Seluruh kegiatan dilakukan dari rumah merupakan cara pemerintah untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19. Dalam situasi seperti ini peran guru sangat penting. Dengan kemajuan teknologi, guru dapat berinovasi dengan memanfaatkan internet sebagai penunjang dalam kegiatan-belajar mengajar, kegiatan literasi, dan kegiatan lainnya. Namun, guru atau pengajar memiliki kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi secara daring atau jarak jauh karena belum ada sarana yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PLPbD di SMP Negeri 6 Singaraja, kegiatan literasi jarang dilaksanakan. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 6 Singaraja, peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia yang bernama Ibu Ni Ketut Sukasni. Peneliti menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 6 Singaraja. Beliau mengatakan bahwa kegiatan literasi sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan secara rutin. Dalam kegiatan literasi tersebut siswa boleh membaca buku apa saja baik buku fiksi maupun buku non

fiksi dan disediakan waktu khusus selama 15 menit untuk kegiatan literasi. Setelah membaca siswa menceritakan kembali dan menyampaikan inti dari bacaan yang telah dibaca. Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan literasi jarang bahkan tidak dilaksanakan. Selain itu, beliau juga mengatakan *Blog* belum dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan literasi dan sumber bacaan siswa selama masa pandemi hanya bergantung pada buku yang mereka punya serta belum ada sarana pendukung untuk menyediakan bacaan bagi siswa pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti tertarik dan berinovasi untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19. Sebenarnya, kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Sumber bacaan tidak hanya dari buku, jadi siswa bisa membaca di gadget, laptop, maupun komputer. Salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan oleh guru yaitu media *Blog*. *Blog* dapat menjadi sumber bacaan bagi siswa dalam kegiatan literasi.

Dalam penggunaannya, guru terlebih dahulu membuat akun *Blog* kemudian memposting tulisan baik berupa cerpen, puisi, pantun, sinopsis novel, dan bacaan non fiksi lainnya disertai dengan animasi/gambar kemudian membagikan *link* di WA grup kelas. Sedangkan penggunaan *Blog* oleh siswa sangat mudah, hanya menggunakan gawai, maupun komputer yang sudah terhubung dengan internet siswa langsung mengakses *link* yang telah dikirim oleh guru kemudian membaca bacaan-bacaan yang sudah tersedia kemudian siswa bisa memberikan komentar setelah membaca.

Blog telah berkembang begitu pesat. Meskipun kehadiran *Blog* sudah lama, namun pemanfaatan *Blog* dalam bidang pendidikan belum banyak diketahui oleh guru maupun siswa. Untuk memiliki *Blog* tentu sangat mudah, murah, bahkan gratis seperti *Blogspot.com* yang disediakan di internet. Kehadiran *Blog* membuat siapa pun bisa menulis dan mempublikasikan tulisannya di internet secara mandiri dan bisa dinikmati masyarakat di seluruh dunia. Selain mudah di akses *blog* juga memberikan manfaat bagi guru. Prasetyawan (2020:14-15) menyatakan ada beberapa manfaat *Blog* untuk guru yaitu sebagai tempat penyimpanan *online* bagi guru, membuktikan profesional guru, menjalin relasi, menjadi penyedia konten digital, dan menjadi media pembelajaran *online* dalam hal ini bahan pelajaran seperti materi/rangkuman pelajaran, latihan soal *online*, permainan online bisa diposting di *Blog*. Materi pembelajaran yang bisa diposting dapat berupa teks, gambar, salindia, maupun video. Siswa atau siapa pun dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan pun, sehingga pembelajaran dapat menembus ruang dan waktu. Selain itu ada beberapa kelebihan lain dari *Blog* yaitu dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat baca siswa karena sesuai dengan teknologi pada zamannya.

Pendapat peneliti didukung dengan ditemukannya penelitian sejenis yang membahas mengenai pengembangan *Blog*. Peneliti tersebut telah melakukan kajian-kajian mengenai *Blog*. Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Rahmandhani, 2016) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Media *Blog* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Purworejo” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran teknik listrik dasar otomotif menggunakan media pembelajaran

Blog, kemudian untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X SMK N 1 Purworejo setelah menggunakan media pembelajaran *Blog*, dan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran teknik listrik dasar otomotif dengan media *Blog* untuk siswa SMK N 1 Purworejo. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2017) yang judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan *Blog* pada Materi Trigonometri” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan pengembangan media pembelajaran berbantuan *Blog* pada materi trigonometri untuk SMA kelas X. Selain penelitian tersebut, penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, 2019) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan *Blog* untuk Meningkatkan *Habits Of Mind* pada Materi Sistem Gerak pada Manusia” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan media, kelayakan media *Blog* dan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Blog* untuk meningkatkan *habits of mind*.

Adapun benang merah ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengembangan media *Blog*. Akan tetapi, ketiga penelitian di atas memiliki subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan bagi guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19. Peneliti sudah menggali informasi mengenai media *Blog*. Namun, pengembangan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa belum digunakan di sekolah-sekolah yang ada di Singaraja, khususnya di SMP Negeri 6 Singaraja. Peneliti merasa bahwa ide ini sangat inovatif dan menarik sehingga peneliti memilih SMP Negeri 6 Singaraja sebagai lokasi untuk

melakukan penelitian. Berdasarkan pertimbangan dan kelebihan, SMP Negeri 6 Singaraja telah melaksanakan kegiatan literasi, SMP Negeri 6 Singaraja melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19, dan SMP Negeri 6 Singaraja merupakan sekolah Negeri yang memiliki banyak prestasi di berbagai bidang. Agar penelitian ini lebih terfokus, peneliti memilih Ibu Ni ketut Sukasni dan siswa kelas VIII 2 sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas VIII 2 karena hasil wawancara dengan Ibu Ni Ketut Sukasni kelas tersebut sangat aktif dibandingkan kelas lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dengan judul “Pengembangan *Blog* sebagai Sarana dan Sumber Bacaan dalam Kegiatan Literasi bagi Guru dan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19” sangat penting dilakukan karena dengan megembangkan *Blog* kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara daring pada masa pandemi covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

1. *Blog* sudah sangat populer namun belum dimanfaatkan dengan baik khususnya dalam kegiatan literasi.
2. Media *Blog* belum digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan literasi
3. Kegiatan literasi di sekolah tidak dilaksanakan karena pandemi Covid-19.
4. Belum ada sarana/media pendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masa pandemi Covid-19.
5. Siswa memiliki keterbatasan sumber bacaan dalam kegiatan literasi.

6. Belum ada sarana/media selain buku yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber bacaan dalam kegiatan literasi pada masa pandemi Covid-19.

1.3. Pembatasan Masalah

Semua masalah dalam pengembangan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa lebih baik dipaparkan semuanya sehingga informasi lebih jelas. Namun, masalah perlu dibatasi agar penelitian lebih terfokus. Dalam penelitian ini hanya pada pengembangan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi serta respon guru maupun siswa setelah menggunakan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Blog* yang dikembangkan sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana respon guru dan siswa setelah menggunakan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah menggunakan *Blog* sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi bagi guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini berupa media *Blog*. Media *Blog* yang dikembangkan yaitu media yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai sarana dan sumber bacaan dalam kegiatan literasi. Spesifikasi produk yang diharapkan yaitu :

- 1) Media *Blog* dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk memuat bacaan-bacaan untuk siswa.
- 2) Media *Blog* dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber bacaan dalam kegiatan literasi.
- 3) Media *Blog* dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa menggunakan gadget, laptop, dan komputer dalam melaksanakan kegiatan literasi.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media *Blog* ini sangatlah penting, serta diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Penggunaan media *Blog* juga salah satu alternatif untuk menggantikan pelaksanaan kegiatan literasi tatap muka. Dengan adanya pengembangan *Blog* ini, buku tidak hanya menjadi satu-satunya sumber bacaan bagi siswa namun bacaan-bacaan yang dimuat dalam *Blog* menjadi sumber bacaan yang dapat menarik

perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi khususnya pada masa pandemi Covid-19.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

A. Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan media *Blog* ini antara lain :

1. Media *Blog* dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masa pandemi Covid-19.
2. Media *Blog* dapat dijadikan sumber bacaan yang mampu menarik perhatian siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masa pandemi Covid-19.

B. Keterbatasan pengembangan

Dalam pengembangan media *Blog* tentu memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam pengembangannya yaitu hanya pada kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

1.9 Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, sehingga perlu dijelaskan agar tidak ditafsirkan berbeda oleh pembaca. Uraian masing-masing istilah dijelaskan berikut ini:

1. Media

Media adalah alat atau sarana yang dapat mempermudah manusia dalam melakukan sesuatu. Munadi (2013: 6 - 8) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang artinya ‘tengah’ dan ‘pengantara’.

Sedangkan dalam bahasa Arab, media disebut '*wasail*' yang berarti 'tengah'. Kata 'tengah' ini disebut juga sebagai 'perantara' (*wasilah*) atau penghubung, yaitu berfungsi untuk menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini media merupakan suatu sarana yang dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Sehingga media ini juga berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi secara daring.

2. *Blog*

Blog adalah catatan harian di internet yang dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia. Prasetyawan (2020: 7-10) menuliskan *Blog* berasal dari kata web *Blog*, web artinya internet sedangkan *Blog* berarti catatan. Jadi, *Blog* merupakan catatan yang ditulis oleh seseorang kemudian dipublikasikan sehingga bisa dibaca oleh banyak orang. Kehadiran *Blog* membuat siapa saja bisa menulis dan mempublikasikan tulisannya di internet dengan mudah.

Dalam penelitian ini, *Blog* merupakan sarana yang membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Jadi dalam *Blog* memuat bacaan-bacaan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi secara daring.

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan untuk menulis, membaca dan mengelolah informasi. Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah. Retnaningdyah (2016:2) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan sesuatu

dengan membaca, menyimak, menulis, maupun berbicara. Tujuan dari gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami bacaan, dan dapat mengembangkan penggunaan berbagai genre sumber bacaan.

2. Covid-19

Virus corona adalah virus yang mematikan, virus ini pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan pada akhir 2019. Coronavirus merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan hingga menyebabkan kematian. Virus corona menyebar sangat cepat, seseorang yang terkena virus corona akan mengalami infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Virus corona telah menghambat sistem perekonomian bahkan sistem pendidikan di seluruh dunia. Seluruh kegiatan dilakukan dari rumah. Salah satunya kegiatan literasi yang dilaksanakan secara daring. Hal ini dilakukan untuk memutuskan penyebaran covid-19.

3. Daring

Dalam penelitian ini, daring yang dimaksud adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara jarak jauh menggunakan berbagai jenis aplikasi untuk kegiatan pembelajaran antara lain aplikasi GCR (*Google Classroom*), *Shology*, *Zoom*, *Google meet*, dan aplikasi *Whatsapp*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut kegiatan-belajar mengajar dapat dilaksanakan secara daring. Saat ini juga kegiatan literasi dapat dilaksanakan secara daring menggunakan media *Blog* yang dijadikan sebagai sarana dan sumber bacaan bagi guru dan siswa.